BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. IMPLEMENTASI

Implementasi merupakan kegiatan atau tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Biasanya di kaitkan dengan kegiatan yang di laksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan suatu sistem adalah implemetasi. Kebijakan yang telah di tentukan, karna tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud.

Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul konteks implementasi berbasis kurikulum menjelaskan mengenai implementasi sebagai berikut:

“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem implementasi. Implementasi bukan sekadar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untu mencapai tujuan kegiatan”.⁷⁸

Sedangkan menurut Guntur Setiawan beliau berpendapat bahwa:

“Implementasi adalah perluasan aktivitas yag saling menyesuaikan

⁷⁸ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 170.

proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.⁷⁹

Berdasarkan pendapat ahli di atas, implementasi adalah suatu kegiatan terencana, bukan hanya suatu aktivitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan

B. Metode Talaqqi

Metode berasal dari bahasa arab yaitu at-thoriq yang berarti jalan atau cara.⁸⁰ Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Penentuan metode yang di pergunakan oleh guru sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.

Metode juga dapat di artikan sebagai cara yaang di gunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang di susun tercapai secara optimal.⁸¹

Dalam kamus bahasa indonesia metode adalah cara kerja yang teratur untuk mencapai suatu maksud, cara kerja bersistem untuk memudahkan kegiatan guru mencapai tujuan.⁸²

⁷⁹ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangun* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 39.

⁸⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), h. 21.

⁸¹ WinaSanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 147.

⁸² Ernawati Waridah dan Suzana, *Kamus Bahasa Indonesia....*, 368

Menurut Pupuh Fathurrahman, bahwa metode secara harfiah berarti cara dalam pemakaian yang umum, metode di artikan sebagai suatu cara atau prosedur yang di pakai untuk mencapai tujuan tertentu.⁸³ Sedangkan menurut Ahmad Fuad Effendi, Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang di tentukan.⁸⁴

Suatu proses belajar mengajar di katakan berhasil bila dalam proses menggunakan metode. Karena metode menduduki posisi terpenting setelah komponen komponen pembelajaran. Suatu metode dikatakan cocok apabila mampu mengantarkan kepada tujuan yang di maksud.

1. Pengertian Talaqqi

Talaqqi menurut bahasa arab adalah talaqqa- yatalaqqu asal dari fi'il "laqiya-yalqa-liqoan" yang berarti bertemu, berhadapan, mengambil, menerima.⁸⁵ Sedangkan menurut istilah talaqqi adalah metode yang di ajarkan malaikat jibril kepada nabi Muhammad Saw, talaqqi adalah suatu metode mengajarkan al-Quran secara langsung, artinya pengajaran al-Quran itu diterima dari generasi ke generasi dari seorang guru yang mengajakan secara langsung dari mulut

⁸³ Muhammad Rohman, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), h. 28.

⁸⁴ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran.....*, 6

⁸⁵ Atabik Ali dan Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab –Indonesia* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, t.t) h. 566.

kemulut kepada murid. Oleh karena itu, dengan cara ini rangkaian sanad (silsilah guru) akan mejadi jelas bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah Saw.⁸⁶

Menurut Hasan bin Hamam Talaqqi adalah belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli membaca al-Quran.⁸⁷ Sedangkan menurut Sa'dulloh, makna talaqqi adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru kepada seorang guru. Guru tersebut haruslah seorang tahfidz al-Quran telah mantap agama dan ma'rifatnya serta di kenal mampu menjaga dirinya.⁸⁸

Pembelajaran talaqqi pada prakteknya siswa berhadapan langsung dengan guru sehingga jikalau terjadi kesalahan guru dapat langsung menegur atau memperbaikinya.

2. Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah metode yang paling tepat dalam pembelajaran al-Quran. Metode bersifat privat atau bahkan dapat dilakukan tanpa adanya lembaga. Allah Swt. Telah menyebutkan dalam firmannya surat An Naml ayat 6:

⁸⁶ Ahsin W Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: amzah 2008), h. 288.

⁸⁷ Riskha, K. R. (2019). Implementasi Metode Talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Quran siswa: studi komparasi di SD Kyai Ibrahim Surabaya dan Pusat Pembelajaran Ilmu Al Quran Surabaya (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

⁸⁸ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 54.

وَإِنَّكَ لَتَلْقَى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ

Terjemahnya: “Dan sesungguhnya kamu telah benar benar di beri Al-Quran dari sisi Allah yang maha bijaksana dan yang maha mengetahui”.⁸⁹ (QS. An Naml: 6)

Dan dalam firman Alah SWT surat An Najm ayat 5:

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَىٰ

Terjemahnya: “Yang di ajarkan oleh jibril yang sangat kuat”.⁹⁰ (QS. An Najm: 5)

Kedua ayat di atas menunjukkan bahwa nabi mempelajari al-Quran dengan khusus yaitu talaqqi.⁹¹ Inilah salah satu rahasia di turunkannya al-Quran di gua hiro pertama kali surat al Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! {1} Dia menciptakan manusia dari

⁸⁹ Departement Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (jakarta: Pemerintah Provinsi Banten, 2013), h. 317.

⁹⁰ Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, Surah An-Najm ayat: 5.

⁹¹ Abdussalam Muqbil al Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan al Qur'an Kepada Para Sahabat*, (Jakarta: Darul Falah, 2008), h. 112.

segumpal darah.{2} Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia {3} yang mengajar (manusia) dengan pena. {4} Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.{5} (QS. al Alaq: 1-5)⁹²

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya nabi diberi wahyu pertama kali dan diajarkan dengan talaqqi. Ketika malaikat jibril berkata iqro' lalu nabi menjawab "maanabiqaari" lalu malaikat mengulang dengan perkataan yang sama kemudian nabi menjawab dengan jawaban yang sama hingga perkataan dan jawaban itu di ulang sebanyak tiga kali. Barulah nabi membaca seperti yang diajarkan malaikat jibril. Kemudian talaqqi juga di jelaskan dalam surat Al Qiyamah ayat 16-19:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ﴿١٩﴾

Terjemahnya: Jangan engkau (Nabi Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Quran) karena hendak tergesa-gesa (menguasai)-nya.{16} Sesungguhnya tugas Kamilah untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacakannya.{17} Maka, apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu.{18} Kemudian, sesungguhnya tugas Kami (pula)lah (untuk) menjelaskannya.{19} (QS. Qiyamah: 16-19)⁹³

⁹² Kemenag RI, Al Qur'an dan Terjemahan, surat Al Alaq ayat:1-5.

⁹³ Kemenag RI, Al Qur'an dan Terjemahan, surah Al Qiyamah ayat: 16-19.

Ayat di atas menjelaskan bahwa nabi tidak hanya di berikan wahyu tetapi juga di ajarkan kesesuaian bacaannya. Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa metode talaqqi adalah metode pengajaran yang di lakukan oleh guru secara langsung kemudian santri mencontohkan seperti yang di lakukan oleh guru.

3. Dasar Metode Talaqqi

Metode talaqqi didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah Saw ataupun para Nabi menerima ajaran dari Allah Swt melalui malaikat Jibril mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara malaikat Jibril dan para Nabi.⁹⁴

Rasulullah Saw merupakan pelopor para huffadz (penghafal alQur'an), pemimpin para qari dan teladan bagi seluruh kaum muslimin. Beliau langsung menerima bacaan al-Quran (firman Allah) melalui malaikat jibril, huruf demi huruf.⁹⁵

Tentu saja para nabi tidak langsung bertemu dengan Allah swt ketika menerima ajaran dari Allah Swt melainkan melalui wahyu dari belakang hijab atau diutus seorang utusan dan diwahyukan dengan yang berbunyi:

⁹⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 40.

⁹⁵ Bobby Herwibowo, *Teknik Quantum Rasulullah*, (Jakarta: Noura Books, 2014), h. 121.

Kecuali Nabi Musa, Allah berbicara langsung dengan Nabi Musa AS. Hal ini merupakan keistimewaan nabi Musa AS dan karena hal tersebut nabi Musa AS disebut “Kalimullah” sedang Rasul-Rasul yang lain mendapat wahyu dari Allah dengan perantaraan Jibril. Dalam pada itu nabi Muhammad Saw pernah berbicara secara langsung dengan Allah pada malam hari di waktu mi'raj. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 164:

وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَاهُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَرُسُلًا لَمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ ۗ وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا

Terjemahannya: *Ada beberapa rasul yang telah Kami ceritakan (kisah) tentang mereka kepadamu sebelumnya dan ada (pula) beberapa rasul (lain) yang tidak Kami ceritakan (kisah) tentang mereka kepadamu. Allah telah benar-benar berbicara kepada Musa (secara langsung). (QS. An-Nisa :164)⁹⁶*

Bertemu langsung dengan seorang guru (talaqqi) merupakan bentuk pengajaran al-Quran yang wajib.⁹⁷ Menghafal al-Quran tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru, karena di dalam al-Quran banyak terdapat bacaan-bacaan sulit (musykil) yang tidak bisa

⁹⁶ Kemenag RI, Al Qur'an dan Terjemahan, surat An-Nisa ayat:164.

⁹⁷ Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah*, 112.

dipelajari hanya dengan teorinya saja. Bacaan musykil tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat guru.⁹⁸ Hingga mereka menyebut orang-orang yang mempelajari al-Quran dengan metode lain seperti membaca dari mushaf sebagai mushafi.

4. Bentuk-Bentuk Metode Talaqqi

a. Tasmi'

Tasmi' berasal dari kata asma'a yang artinya memperdengarkan. Tasmi' adalah bentuk masdar yang artinya memperdengarkan bacaan al-Quran. Yang di maksud dalam metode ini adalah memperdengarkan al-Quran untuk di hafal dan di perdengarkan oleh orang lain.⁹⁹

Metode ini biasanya guru membacakan al-Quran dengan hafalan atau melihat mushaf, kemudian murid mendengarkan bacaan tersebut, bisa juga mendengar bacaan teman yang menghafal al-Quran.

b. 'Arad

'Arad berasal dari kata 'aradha yang artinya menyampaikan, mengajukan, dan mendemonstrasikan.¹⁰⁰ Yang dimaksud dengan metode ini yaitu menyetorkan hafalan kepada

⁹⁸ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, 32.

⁹⁹ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 64.

¹⁰⁰ Atabik Ali dan Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer....*, 1281.

guru kemudian guru tersebut bisa membenarkan atau membetulkan bacaan dari santri tersebut.

c. Qiroah fii as sholaah

Sesuai dengan namanya qiroah fii as sholaah yang berarti bacaan ketika sholat. Hal ini sesuai yang dilakukan Rasulullah bahwa terkadang beliau memperdengarkan bacaan kepada para sahabat ketika melaksanakan sholat sirriyah. Kemudian para sahabat memperhatikan bacaan tersebut.

5. Ciri Ciri Metode Talaqqi

Menurut Hasan dalam Qawi metode talaqqi disebut “mushafahah” yakni metode pengajaran dengan cara guru dan murid berhadapan. Ciri-ciri metode talaqqi sebagai berikut:¹⁰¹

1. Talaqqi merupakan metode peninggalan Rasulullah yang di ikuti oleh para sahabat, tabi’in hingga para ulama zaman sekarang.
2. Metode talaqqi diterapkan oleh seorang guru yang tahfidz al-Quran.
3. Metode talaqqi diterapkan secara langsung face to face oleh guru kepada muridnya.
4. Metode talaqqi diterapkan secara langsung, murid berhadapan dengan murid tanpa ada perantara apapun. Kemudian guru menegur si murid apabila ada kesalahan atau kekeliruan.

¹⁰¹ Abdul Qawi, Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur’an Melalui Metode Talaqqi di MTs N Gampong Teungoh Aceh Utara. *Islam Futura*, 16 (2): 265-283.

5. Dalam belajar menghafal al-Quran metode talaqqi ini sangat bermanfaat bagi pengenalan ayat ayat yang belum hafal.

6. Kekurangan dan Kelebihan Metode Talaqqi

Tentunya seperti metode yang lain, metode talaqqi juga memiliki kekurangan dan kelebihan. Diantara kekurangan metode talaqqi adalah sebagai berikut:

1. Murid cepat bosan karena talaqqi ini membutuhkan kesabaran yang cukup, keuletan serta disiplin pribadi.
2. Tidak efisien karena murid tidak boleh lebih dari 5 orang karena kalau banyak sepertinya metode ini kurang tepat.
3. Murid kadang hanya menangkap kesan perbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tersebut.

Kemudian untuk kelebihan metode talaqqi adalah sebagai berikut:

1. Guru lebih leluasa untuk mengawas, menilai, dan membimbing pengetahuan dari seorang murid.
2. Hubungan yang erat akan tercipta di antara guru dan murid.
3. Guru dapat mengetahui kualitas dari muridnya.
4. Murid mendapatkan penjelasan yang jelas dari seorang guru karena langsung berhadapan.

5. Siswa yang mempunyai IQ tinggi akan cepat menyelesaikan hafalannya, dan siswa yang yang IQ nya rendah akan membutuhkan waktu yang cukup lama.

C. Kualitas Tahfidz Al-Quran

1. Pengertian tahfidz al-Quran

Al-Quranul karim adalah firman Allah SWT yang berisi serangkaian ajaran yang diturunkan dari sumber keagungan dan maqam kebesaran kepada Rasulullah saw untuk menunjukkan kepada manusia jalan kebahagiaan. Kitab suci al-Quran terdiri dari serangkaian topik teoritis dan praktis untuk umat manusia. Dan jika ajaran tersebut dilaksanakan niscaya akan menjadikan kebahagiaan. Al-Quran adalah sumber kebenaran dan nilai-nilai spiritual dalam Islam.¹⁰²

Al-Quran adalah kitab terbesar di antara Zabur, Taurat, dan Injil. Ia turun sebagai mukjizat untuk mempertahankan eksistensi Islam dan untuk menantang keangkuhan dan kesombongan orang-orang kafir. Kemunculannya dalam kehidupan manusia adalah sebagai sumber inspirasi tertinggi dalam menjalani kehidupan di dunia. Al-Quran bukanlah kalam manusia, malaikat, jin maupun iblis, melainkan kalam Allah. Ia muncul dalam posisi yang sangat strategis, sebagai penyempurna dan mengungguli wahyu yang lebih dulu diturunkan kepada umat Yahudi dan Kristen. Ia diturunkan

¹⁰² Yunus hanis Syam, *Mukjizat membaca al Qur'an*, (Mutiara Media, 2009), h. 9-10.

kepada Muhammad sebagai salah satu mukjizat, diberi pahala bagi yang membaca, memahami, merenungkan, dan menafsirkannya.

Setelah itu, al-Quran dihafalkan Nabi dan para sahabat, kemudian dituliskan secara terpisah-pisah dalam berbagai pelepah tamar, daun-daun kering, tulang-tulang suci.¹⁰³

Menghafal al-Quran merupakan kegiatan yang sangat mulia karena dalam menghafal kita bisa meresap hingga menghayati bacaan bacaan al-Quran kedalam hati hingga ke dalam ingatan. Menurut sa'dulloh adalah proses mengingat seluruh materi ayat seperti waqof, fonetik dan lain lain harus di ingat secara sempurna.¹⁰⁴ Sedangkan menurut khalid, menghafal al-Quran merupakan suatu usaha untuk melafalkan ayat-ayat al-Quran secara mutqin kemudian berusaha untuk memaknai dengan ayat.

Pengertian tahfidz adalah menghafal. Berasal dari bahasa arab yaitu hafadza-yahfadzu-hifdzon yaitu selalu ingat.¹⁰⁵ Sedangkan al-Quran adalah kalam Allah yang di turunkan kepada rasul terakhir yakni nabi Muhammad Saw. Menurut As Shaabuniy al-Quran adalah kalam Allah yang tiada tandingannya (mukjizat) di turunkan kepada nabi Muhammad Saw. Penutup para nabi dan rasul dengan perantara malaikat jibril yang dimulai dengan suroh Al fatihah dan di akhiri dengan surah An Nash dan di tulis dalam

¹⁰³ Hakim Muda Harahap, *Rahasia Al Qur'an*, (Darul Hikmah, 2007), h. 27-28

¹⁰⁴ Muhammad Ali Ash-Shaabuniy, *Studi Ilmu al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), h. 15.

¹⁰⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*...., 105

mushaf mushaf yang di sampaikan kepada seluruh manusia secara mutawatir serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.¹⁰⁶

Yang dimaksud dengan tahfidz (menghafal) adalah berusaha meresapkan ke dalam ingatan. Dalam menghafalkan al-Quran, dimana al-Quran sendiri adalah kalam Allah Ta'ala yang mempunyai kekuatan mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul yakni Nabi Muhammad SAW. Melalui perantara Jibril AS, yang tertulis pada mushaf, yang sampai kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.

Tak dapat di pungkiri bahwa menghafal al-Quran adalah mukjizat yang sangat besar. Terdapat ribuan bahkan jutaan orang yang hafal al-Quran. Padahal sudah pasti kita ketahui bahwa kitb al-Quran merupakan kitab yang tergolong besar, surat surat yang terdapat dalam al-Quran banyak kemiripan serta memiliki surah-surah yang sangat banyak.

2. Langkah awal sebelum menghafal al-Quran

Langkah awal yang kami maksud di sini adalah beberapa cara untuk menguatkan sisi psikologis para calon huffazh. Ibarat insinyur yang akan membuat bangunan yang kukuh dan indah, diperlukan rancangan, miniatur bangunan yang akan dibangun, juga

¹⁰⁶ Muhammad Ali Ash-Shaabuniy, *Studi Ilmu al-Qur'an* (Bandung: CV PustakaSetia, 1998), h. 15.

para pekerja yang telah dibekali dengan doktrin-doktrin yang sanggup menjadikannya tahan uji saat menghadapi berbagai rintangan ditengah jalan. Ini karena yang akan ditempuh tidak hanya satu atau dua hari, tetapi memakan waktu yang panjang dan melelahkan.

Beberapa hal yang penting terkait langkah-langkah awal yang harus dipersiapkan oleh mereka sebelum memulai menghafal.

1. Menanamkan kecintaan

Semangat yang lahir dan ada dalam diri calon huffazh akan menjadi tolok ukur bagi dirinya untuk mencapai impian dan tujuan mulianya. Oleh karena itu, ia harus menanamkan dalam dirinya kecintaan terhadap pekerjaan yang akan dilakukannya, yaitu menghafal al-Quran. Logikanya, makin kuat kecintaan, akan makin kuat keinginan mereka untuk terus bertahan meraih impiannya serta tidak berhenti ditengah jalan. Ada beberapa cara yang dapat ditempuh oleh para calon huffazh untuk menguatkan kecintaan, yaitu:

- a) Mengenal kemuliaan para huffazh di hadapan Allah SWT, baik di dunia maupun di akhirat, dengan senantiasa mengingat keutamaan-keutamaan orang yang hafal al-Quran.
- b) Bersahabat dengan para huffazh yang mutqin (kuat hafalan dan bagus bacaannya).

- c) Menghadiri seminar yang mengupas tentang berbagai metode dan cara menghafalkan al-Quran.
- d) Mencintai al-Quran. Cinta adalah rahasia terbesar yang bisa membuat seseorang sampai pada impiannya (menghafal al-Quran).

2. Percaya diri dan berdoa

Para calon huffazh menguatkan tekad. Ia tidak mudah menyerah dan berani berkata, “Saya yakin, saya mampu menghafalkan al-Quran”. Perkataan ini harus dihadirkan setiap hari sehingga akan menjadi sebuah keyakinan karena keyakinan adalah modal penting untuk mencapai sukses. Ada orang mengeluh, “Aku tidak mampu”. Aku pun berkata, “cobalah!” orang lain berkilah, “Aku tidak tahu”. Aku pun berkata, “Belajarliah!” Seseorang berputus asa, “Impossible!” Aku pun berkata, “Majulah!”

3. Memastikan hasrat dan tujuan

Setiap orang sukses pasti memiliki manajemen waktu yang baik. Ia bisa mengfungsikan sebagian besar waktunya untuk hasrat dan tujuan utama yang ingin dicapainya serta meletakkan tujuan itu pada urutan pertama dalam agenda hariannya. Seorang ulama berkata, “Orang mukmin itu ada di antara dua huruf yaitu: “himma atau hasrat dan hadaf atau tujuan”. Oleh karena itu, sebelum memulai hafalan, calon

huffazh harus memastikan tujuan apa yang ia inginkan dan bukannya bertanya, “Bagaimana aku akan melakukannya?” Artinya, jika memang ingin menjadi huffazh, ia harus menyediakan sebagian besar waktunya untuk al-Quran.

4. Membuat draf rancangan hafalan

Perbedaan antara orang sukses dan orang yang gagal adalah orang sukses selalu berjalan pada garis yang telah ia pelajari untuk menuju tujuan yang jelas dan dengan petunjuk yang jelas pula, sedangkan orang yang gagal berjalan secara serampangan tanpa membuat rancangan. Agar calon huffazh sukses menggapai tujuannya, ia harus membuat draf rancangan terlebih dahulu sebelum mulai menghafal al-Quran. Berikut ini beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam merancang draf supaya sesuai tujuan, yaitu:

- a) Jelas. Draf harus jelas dan terperinci, tidak global dan bersifat fleksibel. Contohnya, untuk menghafal al-Quran dalam waktu satu tahun, calon huffazh harus membuat dua jadwal, yaitu global dan terperinci. Jadwal global terbagi atas bulan, minggu, nama surat, hitungan hari menghafal, dan jam hafalan. Adapun jadwal terperinci terdiri atas beberapa hari yang mencakup hitungan lembar, posisi dalam mushaf (dengan menyertakan awal dan akhir ayat), hari dan tanggal menghafal, serta waktu menghafal.

- b) Real. Draf yang akan dibuat disesuaikan dengan kadar kemampuan calon huffazh. Ini dilakukan agar draf tersebut benar-benar sesuai dengan kenyataan dan tidak sekedar impian.
 - c) Detail. Draf yang dirancang harus mencakup keseluruhan al-Quran, mulai dari surat, juz, ayat, hingga hitungan halaman.
 - d) Fleksibel. Jadwal yang tercantum pada draf harus fleksibel, bisa berubah, dan tidak merupakan harga mati.
 - e) Start dan dead line. Calon huffazh harus menentukan kapan dan dari mana ia akan memulai hafalan.
5. Segera menghafal

Setelah pembuatan draf selesai, calon huffazh harus segera memulai menghafal al-Quran. Ia tidak perlu menundanya lagi karena dengan menunda-nunda, justru menyebabkan hilangnya beberapa waktu yang sangat berharga dan keberhasilannya pun ikut tertunda pula. Selain itu, menunda-nunda terkadang juga bisa melemahkan kembali niat yang mulai menguat. Oleh karena itu, sebaiknya calon huffazh sesegera mungkin untuk memulainya.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al Qur'an*, (Tinta Medina, Solo, 2011), h. 88-96.

Ada beberapa langkah praktis dalam menghafal al-Qur'an, antara lain:

- a) Ambillah air wudhu dan sempurnakan wudhu anda, lakukan shalat dua raka'at, lalu berdoalah kepada Allah agar memudahkan anda dalam menghafal al-Quran.
- b) Batasi kuantitas hafalan setiap hari dan pembacaannya dengan tepat.
- c) Bacalah makna-makna kalimat yang anda hafal dan sebab turunnya (asbabun nuzul) dalam kitab Mukhtashar Tafsir ath Thabari, atau kitab lainnya.
- d) Jangan melampaui silabi hafalan harian anda hingga anda memperbagus hafalan tersebut.
- e) Jangan pindah pada silabi hafalan yang baru kecuali jika telah menyempurnakan silabi hafalan lama.
- f) Janganlah melampaui surat hingga anda mengikat yang pertama dengan yang terakhir.
- g) Perhatikan ayat-ayat yang serupa.
- h) Konsistenlah pada satu model untuk mushaf anda.
- i) Tulislah apa yang anda hafal serta kenali tempat kesalahannya.
- j) Ketika ada waktu senggang, iringi waktu itu dengan sesuatu yang dibolehkan atau melakukan suatu bentuk ketaatan, seperti puasa, shadaqah, shalat dan lainnya.

- k) Ulangi apa yang telah anda hafal.
- l) Pada hari berikutnya, bacalah apa yang telah anda hafal diluar kepala sekali lagi, serta melalui (dengan melihat) mushaf untuk yang kedua kali, sebelum berencana memulai hafalan baru.
- m) Lakukan shaalat malam dan bacalah apa yang anda hafal selama sehari itu.
- n) Jadikan satu hari dalam seminggu untuk mengulang-ulang apa yang telah anda hafal selama satu minggu itu.

Jadikan satu hari dalam sebulan untuk mengulang-ulang apa yang telah anda hafal selama waktu itu.¹⁰⁸

3. Urgensi Menghafal Al-Quran

Ada beberapa urgensi dalam menghafal al-Quran dibawah ini:¹⁰⁹

a. Menjaga kemutawatiran al-Quran

Membaca al-Quran tanpa mengurangi kata maupun hurufnya. Al-Quran diriwayatkan secara mutawatir sehingga tidak bisa di palsukan sebagaimana kitab kitab lain.

b. Meningkatkan kualitas umat

¹⁰⁸ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Diva press, Jogjakarta, 2009), h. 117-119.

¹⁰⁹ Abdul Aziz Abdur Rauf. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz al-Qur'an Da'iyah*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015), h. 27.

Umat Islam telah di bekali suatu mukjizat yang sangat besar oleh Allah swt. Yang menjadi petunjuk bagi manusia dan merupakan sumber yang dapat mengangkat derajat manusia. Allah berfirman dalam surat Al Anbiya' ayat 10 sebagai berikut:

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ۝

Terjemahnya: “*Sesungguhnya telah kami turunkan kepadamu suatu kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka apakah kamu tiada memahaminya.*” (QS. Al Anbiya :10)¹¹⁰

- c. Menjaga terlaksananya sunnah Rasul
- d. Menjaga mukmin dari sifat lahwu (tidak ada nilainya di sisi Allah) Agar terjaga dari lahwu seorang muslim harus kembali kepada Al-Quran baik itu menghafalnya maupun berusaha membacanya.
- e. Melestarikan budaya ulama salaf, apabila mengkaji sejarah kehidupan orang-orang sholih di jaman dahulu, akan kita dapatkan kehidupan yang cemerlang, baik dalam hal pengetahuan maupun ketakwaan kita kepada Allah Swt. Diantaranya dapat terlihat dalam perhatian mereka yang besar terhadap al-Quran.

¹¹⁰ Kemenag RI, Al Qur'an dan Terjemahan, surat Al Anbiya ayat: 10.

4. Manfaat Menghafal Al-Quran

Ada beberapa manfaat menghafal al-Quran:¹¹¹

- a. Memperoleh ridho Allah Swt.
- b. Menjadi penolong (syafaat) bagi penghafalnya.
- c. Menjadi benteng dan perisai hidup.
- d. Sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan.
- e. Kebaikan dan berkah bagi penghafalnya.
- f. Nikmat bagi penghafal sama dengan nikmat kenabian.
- g. Dipakaikan mahkota kemuliaan di hari akhirat kelak.
- h. Orang tuanya di pakaikan jubah kemuliaan.
- i. Kedudukan penghafal al-Quran berada pada ayat akhir yang di hafalnya.
- j. Setiap satu huruf adalah satu kebaikan hingga sepuluh kebaikan.
- k. Menghafal al-Quran merupakan nikmat yang tiada bandingnya.
- l. Setiap satu huruf adalah satu kebaikan sampai dengan sepuluh kebaikan.
- m. Allah memperbolehkan rasa iri terhadap ahlul Qur'an.
- n. Menjadi sebaik-baik manusia.
- o. Menghafal al-Quran merupakan kenikmatan yang tiada bandingannya.

¹¹¹ Romdoni Massul, *Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-ayat Suci alQur'an*, (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014), h. 22-30.

- p. Penghafal al-Quran ditempatkan di surga tertinggi.
- q. Menghormati penghafal al-Quran berarti mengagungkan Allah.
- r. Penghafal al-Quran lebih berhak menjadi imam sholat.
- s. Dapat memberikan Syafa'at pada keluarganya.
- t. Menghafal al-Quran merupakan bekal yang paling baik.

Sedangkan menurut Kahlil, ada beberapa manfaat menghafal al-Quran.¹¹²

- a. Al-Quran adalah kalam Allah menghafalnya adalah aktivitas yang besar nilainya, karna hal itu akan membuka pintu kebaikan.
- b. Seseorang yang menghafal al-Quran akan mendapat sepuluh kebaikan pada setiap huruf yang di baca.
- c. Al-Quran berisi tentang ilmu dunia dan akhirat kisah tentang orang-orang terdahulu dan yang akan. Ia juga berisi tentang hakikat ilmiah, ilmu semesta dan kedokteran serta perundang-undangan.
- d. Al-Quran akan menjadi pembela dan syafaat pada hari kiamat kelak.
- e. Orang yang menghafal al-Quran akan memiliki ucapan yang berkesan karena pengaruh keindahan bahasa al-Quran.

¹¹² Abdud Daim Al-Kahlil, *Hafal al-Qur'an Tanpa Nyantri* (Solo: PustakaArafah, 2010), h. 19- 23.

- f. Dengan menghafalkan al-Quran maka tidak akan ada waktu yang terbuang Sia-sia, serta tidak akan ada rasa bosan dan khawatir.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, ada banyak manfaat menghafal al-Quran, yaitu:

- a. Kesiapan dasar menghafal al-Quran

Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang dalam proses menghafal al-Quran memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai metode menghafal al-Quran itu sendiri.

Problematika yang dihadapi oleh para penghafal al-Quran itu secara garis besarnya dapat dirangkum sebagai berikut :

- 1) Menghafal itu susah.
- 2) Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi.
- 3) Banyaknya ayat-ayat yang serupa.
- 4) Gangguan-gangguan kejiwaan.
- 5) Gangguan-gangguan lingkungan.
- 6) Banyaknya kesibukan, dan lain-lain.

5. Langkah langkah menghafal Al-Quran

Menurut al makhtum ada beberapa cara langkah dalam menghafal al-Quran.¹¹³

a. Luruskan niat

Menghafal al-Quran harus ikhlas karena Allah tidak boleh ada Tendensi lain jangan sampai proses menghafal al-Quran yang sejatinya amalan besar di nodai dengan niat yang salah

b. Menjauhi Kemaksiatan

Hati yang penuh dengan kemaksiatan dan kerakusan nafsu syahwat tidak akan mempunyai tempat untuk cahaya al-Quran. Kemaksiatan akan menghalangi hafalan al-Quran, sedangkan bisikan syetan akan menjauhkan dari mengingat Allah.

Firman Allah dalam surah al mujadalah ayat 19.

إِسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَأَنسَهُمْ ذِكْرَ اللَّهِ أُولَٰئِكَ حِزْبُ الشَّيْطَانِ ۗ أَلَا

إِنَّ حِزْبَ الشَّيْطَانِ هُمُ الْخٰسِرُونَ

Terjemahannya: “syetan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah mereka itulah golongan syetan. Ketahuilah bahwa

¹¹³ Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal al-Qur'an Sebulan*, (Ponorogo: Alam Pena, 2016), h. 49.

sesungguhnya golongan syetan itulah golongan yang merugi.”¹¹⁴

c. Kuatkan tekad

Tekad yang kuat berawal dari niat yang ikhlas. Kekuatan tekad dapat menepis berbagai alasan seperti sibuk, susah menghafal dll.

d. Relakan waktu

Seorang penghafal al-Quran tidak akan rela jika waktunya lalai sebelum meraup pahala. Karena menghafal al-Quran adalah amalan besar yang tidak akan pernah di tunda apalagi di tinggalkan. Jangan menunggu waktu luang untuk menghafal al-Quran tetapi luangkanlah waktu untuk al-Quran.

e. Berdoa dan Tawakkal

Di saat mengalami kesulitan dalam menghafal hendaknya berdoa agar kemudahan oleh Allah swt. Doa adalah bentuk pengakuan seorang hamba kepada Rabbnya bahwa dia tidak memiliki kekuatan kecuali dari Allah swt. Selanjutnya tugas kita hanya berusaha semaksimal mungkin dan bertawakkal sepenuhnya kepada Allah swt.

¹¹⁴ Departement Agama RI, Al-Qur‘andanTerjemahnya....., 1084

f. Fokus

Fokuskan pikiran pada ayat yang di hafal, memperhatikan letak dan urutan ayat adalah upaya yang di lakukan agar lebih mudah di saat menghafal al-Quran. Karena sesuatu yang di lakukan dengan fokus akan memperoleh hasil yang maksimal. Sedangkan yang asal asalan akan memperoleh hasil yang kurang baik.

g. Tentukan Target

Target menghafal al-Quran harus jelas kapan mulai dan kapan harus selesai karena menghafal al-Quran merupakan proyek besar yang perencanaannya harus maksimal tidak boleh asal asalan. Tujuan dari target ini adalah agar penggunaan waktu lebih efektif sehingga hafalan dapat selesai tepat waktu.

Sedangkan menurut Riyadh ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik agar setiap anak didiknya mampu dan cinta dalam menghafal al-Quran. Beberapa langkah tersebut akan dijelaskan di bawah ini:¹¹⁵

- a. Memberikan pembekalan pada anak dengan kisah yang dapat membuatnya cinta kepada Allah dan al-Quran. Pada umumnya, anak-anak sangat menyukai cerita dan dongeng-

¹¹⁵ Riyadh Sa'ad. *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?* (Solo: Aqwam, 2008), h. 61-71.

dongeng yang tentu saja hal ini besar pengaruhnya terhadap jiwa si anak dibandingkan dengan memberinya perintah langsung atau pengajaran terus menerus.

- b. Bersabar terhadap anak dalam mengajarkan anak menghafal al-Quran. Seorang pendidik harus memiliki kesabaran dalam mengajari anak untuk menghafal al-Quran karena tidak semua anak mempunyai kesiapan untuk menghafal al-Quran.
- c. Menemukan metode baru dalam mengajarkan anak menghafal al-Quran Sebagai dorongan bagi anak untuk menghafal al-Quran, maka seorang pendidik dapat mencari metode baru agar anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam menghafal al-Quran.
- d. Memahami perbedaan kepribadian diantara anak didik Perbedaan pola pikir dan karakteristik pada manusia merupakan kebijakan Allah Swt. Perbedaan inilah yang menuntut seorang pendidik untuk memahami kemampuan anak-anak dan memperlakukan masing-masing sesuai dengan kadar kemampuannya.
- e. Mengajarkan al-Quran pada anak melalui lagu (nasyid) Agar anak mencintai al-Quran, maka seorang pendidik dapat mengajarkan melalui nasyid yang menyenangkan dan bisa memotivasi anak untuk mencintai al-Quran.
- f. Tidak melakukan kekerasan fisik dan mental. Menghafal al-Quran bukanlah suatu keharusan setiap muslim, akan tetapi hukumnya fardhu kifayah. Di dalamnya terdapat banyak manfaat

yang didapatkan oleh anak dan juga orang yang mengajarkan. Oleh karena itu, pengajaran anak untuk menghafal al-Quran haruslah dipenuhi dengan rasa cinta. Pemberian hukuman dengan cara tidak memberinya hadiah ataupun penghargaan itu lebih baik daripada memberinya hukuman fisik.

- g. Menggunakan semboyan untuk mengarahkan anak mencintai al-Quran Salah satu metode yang membantu mengarahkan anak mencintai al-Quran adalah dengan menggunakan beberapa semboyan tentang al-Quran seperti “Allah mencintai anak yang cinta al-Quran.”

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam menghafal al-Quran harus diperhatikan berbagai langkah-langkahnya. Langkah-langkah dari setiap orang tentunya memiliki perbedaan tergantung dengan kondisinya. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan langkah-langkah menghafal al-Quran seperti meluruskan niat menghafal hanya untuk Allah Swt, menentukan target menghafal, fokus atau meningkatkan konsentrasi, senantiasa berdoa dan bertawakal kepada Allah Swt.

6. Metode Menghafal Al-Quran

Setiap orang memiliki metode yang cocok untuk dirinya dan dapat membuatnya lebih merasa nyaman dalam Menghafal al-Quran. Menurut Qasim ada tiga metode menghafal al-Quran adalah sebagai berikut.

a. Metode menghafal ayat per ayat

Metode ini dilakukan dengan cara orang yang menghafal membaca satu ayat dengan bacaan yang benar, sebanyak dua atau tiga kali, dengan melihat mushab. Kemudian ia membacanya tanpa melihat mushab dengan memperdengarkan ayat yang dihafal tersebut kepada orang lain. Apabila menambah hafalan ayat baru maka harus memperdengarkan hafalannya dari ayat pertama kedua dan seterusnya.

b. Metode membagi satu halaman menjadi tiga bagian

Metode ini dilakukan dengan membagi satu halaman menjadi tiga bagian, lalu setiap bagiannya dibaca berulang ulang sampai hafal. Setelah hafal dari setiap bagian maka ketiga bagian itu kemudian disambungkan antara satu dengan lainnya sehingga menjadi satu halaman.

c. Metode menghafal perhalaman

Metode ini dilakukan dengan cara membaca satu halaman dari awal sampai akhir dengan pelan dan benar sesuai daya tangkap dan kemampuan menghafalnya.

D. Problematika Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran

Menghafal al-Quran merupakan kegiatan menghayati dan meresapkan bacaan-bacaan al-Quran kedalam hati hingga melekat

kuat dalam ingatan. Aktivitas menghafal al-Quran menempati tingkatan tertinggi dibandingkan sekedar membaca dan mendengar karena terhimpun tiga aktivitas sekaligus yaitu membaca, mengulang bacaan, dan menyimpan dalam memori otak.¹¹⁶

Diantara hal yang harus diperhatikan bagi seseorang yang ingin menghafal al-Quran hendak selalu bersemangat setiap waktu dan menggunakan seluruh waktunya untuk belajar semaksimal mungkin. Tidak boleh berpuas diri dengan ilmu yang sedikit, belajarlah terus sekiranya mampu lebih dari itu. Tetapi juga tidak memaksimalkan diri di luar batas kemampuannya, karena khawatir akan timbul rasa jenuh dan justru akan sedikit yang diperoleh. Kondisi masing-masing orang berbeda-beda.

Seorang calon hafizh hendaknya berguru (talaqqi) kepada seorang guru yang hafizh al-Quran, telah mantap agama dan ma'rifat serta guru yang telah dikenal mampu untuk menjaga dirinya. Talaqqi yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru di hafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafizh al-Quran, telah mantap dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga diri. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seseorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan

¹¹⁶ Subhan Nur, *Energi Ilahi tilawah al-Qur'an*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2012), h. 45.

seperlunya. Seorang guru tahfiz juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada nabi Muhammad Saw.¹¹⁷

Seorang murid harus menatap gurunya dengan penuh hormat seraya menyakini bahwa gurunya orang yang unggul. Sikap demikian lebih mendekatkan seorang murid untuk memperoleh kemanfaatan ilmu. Seseorang yang mempunyai keinginan untuk menghafal al-Quran hendaklah mencari seorang guru yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Hafal al-Quran 30 juz (hafizh sempurna). Menghafal al-Quran kepada orang yang tidak hafal al-Quran akan menghasilkan hafalan yang kurang mantap. Seorang guru yang betul-betul hafalannya mantap, lancar, dan cermat, akan menghasilkan penghafal-penghafal al-Quran yang mantap, lancar, fasih, dan cermat pula.
- b. Mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad Saw. Seorang guru tahfiz al-Quran hendaklah mempunyai silsilah guru al-Qur'an yang sampai nabi Muhammad Saw untuk menjaga kemurnian al-Qur'an. Sebab, al-Quran disampaikan dengan cara syafahi, yaitu secara lisan.
- c. Berakhlakul Karimah. Seorang guru tahfiz hendaklah memiliki karakter akhlakul karimah, karena segala perbuatan seorang guru akan menjadi teladan bagi anak didiknya.

¹¹⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, 56-57

d. Selalu memberikan nasihat. Seorang guru tahfizh yang baik adalah seseorang yang selalu aktif untuk memberikan nasihat-nasihat dan motivasi kepada anak didiknya. Karena, menghafalkan al-Quran merupakan kegiatan yang banyak tantangan dan godaannya.

Kedudukan guru memiliki banyak peranan yang sangat penting terhadap para anak didiknya dan sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya, dan meningkatnya prestasi yang dimiliki setiap anak didiknya dalam proses pembelajaran yang diberikan kepada para anak didiknya. Diantara perannya yaitu sebagai pembimbing bagi para anak didiknya yang sedang menghafal al-Qur'an. Berkaitan tentang peran guru yang bisa juga dikatakan sebagai muwajjih serta instruktur bagi anak didiknya yang menghafalkan al-Quran, Al Hafizh menjelaskan beberapa peranan yang dimiliki oleh instruktur bagi santri yang menghafal al-Quran, yaitu:

1. Sebagai penjaga kemurnian al-Quran. Sebagai instruktur merupakan sebagian dari mereka yang diberi kehormatan untuk menjaga kemurnian al-Quran, karena itu seorang instruktur harus memiliki dan menguasai ulumul Qur'an yang memadai sehingga ia benar-benar merupakan figur ahli Qur'an yang konsekuen.
2. Sebagai sanad yang menghubungkan mata rantai sanad sehingga bersambung kepada Rasulullah Saw. Belajar secara langsung

(talaqqi) kepada seorang guru diperlukan, apalagi bila diingat bahwa belajar langsung kepada seorang guru akan menjalin hubungan batin dan membawa berkah terhadap yang menerima sehingga proses belajarnya menjadi terasa ringan dan lancar.

3. Menjaga dan mengembangkan minat menghafal siswa . Instruktur memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga dan mengembangkan minat menghafal sehingga kiat untuk menyelesaikan program menghafal yang masih dalam proses senantiasa dapat terpelihara dengan baik, mengingat bahwa problematika yang dihadapi dalam proses menghafal al-Quran itu cukup banyak dan bermacam-macam. Justru karena itu maka seorang instruktur dituntut selalu peka terhadap masalah-masalah yang dihadapi anak asuhnya sehingga dapat segera mengantisipasi setiap gejala yang akan melemahkan semangatnya.
4. Sebagai pentashih hafalan. Baik dan buruk hafalan santri, disamping faktor pribadinya juga sangat tergantung kepada kecermatan dan kejelian instruktur dalam membimbing anak asuhnya. Kecermatan instruktur sangat diperlukan, karena kesalahan atau kelengahan dalam membimbing akan menimbulkan kesalahan dalam hafalan, sedangkan kesalahan menghafal yang sudah terlanjur menjadi pola hafalan akan sulit meluruskannya.
5. Mengikuti dan mengevaluasi perkembangan anak asuhnya. Seorang instruktur harus peka terhadap perkembangan proses menghafal

siswa, baik yang berkaitan dengan kemampuan menghafal, rutinitas setoran tambahan dan takrir, ataupun yang berkaitan dengan psikologis penghafal. Jadi seorang instruktur bukan hanya sekedar memberikan motivasi, tapi juga yang lebih penting adalah mengendalikan, sehingga penghafal tidak merasa dipaksa oleh semangat yang diluar batas kemampuannya.

E. Problematika dalam menghafal al-Quran

Ada beberapa faktor yang menjadikan menghafal al-Quran itu menjadi mudah. Diantara faktor-faktor pendukung dalam menghafal al-Quran adalah sebagai berikut:¹¹⁸

1. Memperbaiki bacaan lebih diutamakan daripada menghafal.

Sebelum memulai menghafal al-Quran, sangat dianjurkan untuk memperbaiki bacaan terlebih dahulu seperti belajar ilmu tajwid. Sebab seseorang yang menghafal dengan bacaan yang salah, nantinya akan sulit untuk memperbaiki bacaannya.

2. Menggunakan satu mushaf Menghafal al-Quran, bukan hanya otak yang bekerja. Akan tetapi telinga, lisan, dan mata juga terlibat. Lisan membaca, mata melihat, lalu otak merekam. Apa yang dilihat oleh mata terekam di otak. Selain menghafal kalimatnya, otak juga akan mengidentifikasi bentuk dan tulisan pada mushaf.

¹¹⁸ Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2014), h. 169.

3. Memilih waktu menghafal Pemilihan waktu yang tepat untuk menghafal termasuk salah satu faktor penting atas keberhasilan dalam menghafal, menguatkannya, serta kecepatan mengingatnya. Waktu yang paling bagus untuk menghafal adalah setelah subuh atau di awal pagi. Berbagai penelitian tentang ingatan menunjukkan bahwa pada waktu ini (setelah subuh) daya tangkap pikiran seseorang lebih kuat dibanding waktu lainnya.
4. Menyambung (antar ayat) lebih diutamakan dari menghafal Menyambung (hafalan) antara ayat satu dengan lainnya lebih diutamakan daripada menghafal ayat-ayat baru.
5. Jangan berpindah ke surat lain sehingga mampu menyambung dari awal sampai akhir. Hendaknya tidak menghafal surat baru sampai kita mampu menyambung ayat dari awal sampai akhir. Hal ini untuk menguatkan hafalan serta memahami maknanya.
6. Memperhatikan ayat-ayat yang mirip. Salah satu tantangan utama dalam menghafal al-Quran dengan sempurna adalah harus teliti dalam menghafal ayat-ayat yang mirip.
7. Menentukan target hafalan setiap hari. Yakni dengan menentukan rincian target hafalan setiap harinya. Jangan mengubah jadwal harian sampai bisa menghafalnya dengan sempurna.

8. Memulai menghafal dari surat yang disukai. Cara semacam ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam memotivasi seseorang untuk membiasakan menghafal, sehingga menjadi suatu kebiasaan.
9. Memberi penghargaan terhadap diri sendiri setiap selesai menghafal juz atau surat tertentu. Dengan menggunakan metode ini dapat mengoptimalkan pengiriman pesan-pesan positif bawah sadar kepada pikiran, kemudian memberikan kesan bahwa dalam menghafal al-Quran terdapat kenikmatan serta kebahagiaan.
10. Mengikuti halaqah tahfiz. Mengikuti halaqah tahfiz termasuk faktor penting. Sebab, dengan mengikuti halaqah tahfidz dapat saling berlomba-lomba menghafal antara satu peserta dengan peserta lain dan juga saling memberi motivasi.
11. Memilih lokasi untuk menghafal. Dengan menghafal ditempat khusus ini, akan membuat pikiran bawah sadar lebih siap dalam menghafal al-Quran.
12. Manfaatkan kesempatan. Yakni memanfaatkan bulan spesial seperti bulan Ramadhan untuk menghafal, memanfaatkan waktu liburan, memanfaatkan waktu luang untuk menghafal dan lain-lain.

Selain faktor yang memudahkan, ada beberapa rintangan yang menghalangi seseorang dalam menghafal al-Quran. Ada beberapa hambatan dalam menghafal al-Quran sebagai berikut:¹¹⁹

1. Banyak dosa dan maksiat. Karena hal itu membuat seorang hamba lupa pada al-Quran dan melupakan dirinya, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah swt serta dari membaca dan menghafal al-Quran.
2. Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan al-Quran. Al-Quran adalah sebuah kitab suci yang agung dan membutuhkan kesabaran, kekuatan, dan tekad yang kuat dalam menghafalnya. Oleh karena itu, jika seseorang mencoba mengambilnya dengan malas, maka dia tidak akan mampu melakukannya. Malas merupakan salah satu sifat manusia yang sering menghinggapi diri seseorang termasuk anak-anak. Ada beberapa faktor yang menyebabkan orang malas menghafal al-Quran, diantaranya seperti: memiliki anggapan bahwa menghafal al-Quran itu sulit dan membosankan, menganggap bahwa bacaan al-Quran belum standar tingkat kefasihannya, belum saatnya untuk menghafal, kondisi fisik yang tidak memungkinkan, menghafalkan al-Qur'an adalah tidak penting, tidak tahu dari mana mulai

¹¹⁹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 203.

menghafal, tidak ada keinginan menghafal, kesibukan yang merenggut waktu, ada pekerjaan lain yang lebih didahulukan, lingkungan yang tidak mendukungnya, adanya hiburan lain yang lebih menarik.¹²⁰

3. Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia. Hal tersebut menyebabkan pikiran tersita. Selanjutnya sulit bagi seseorang untuk menghafal dan fokus terhadap al-Quran.
4. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke selainnya sebelum menguasainya dengan baik.
5. Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan. Yaitu memiliki semangat yang tinggi untuk menghafal dipermulaan sehingga membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, kemudian ketika ia merasakan dirinya tidak menguasainya dengan baik, maka akan merasa malas untuk menghafal dan bahkan meninggalkannya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak sekali faktor yang mempermudah seseorang dalam menghafal al-Quran, selain itu juga ada beberapa hambatan-hambatan atau rintangan yang menghalangi seseorang menghafal al-Quran.

¹²⁰ Muhammad Yusuf Efendi, *Ayah Juara 7 Hari Menjadi Ayah Qur'ani*, (Solo: PT. Era Adicitra Intermedia, 2011), h. 18.